

BAB V

DAMPAK PROGRAM KETENAGAKERJAAN TERHADAP MASYARAKAT DAN ANALISIS TEMUAN BERDASARKAN TEORI PENGEMBANGAN

A. Dampak Program Ketenagakerjaan terhadap Masyarakat

1. Dampak terhadap Pendapatan Masyarakat

Program ketenagakerjaan yang dijalankan BUMDes Sabar Subur telah memberikan stabilitas ekonomi bagi masyarakat Desa Teluk Terate. Sebelumnya, banyak warga bergantung pada pekerjaan musiman sehingga penghasilan mereka tidak menentu. Dengan adanya program ini, masyarakat kini memiliki pekerjaan tetap melalui kerja sama dengan PT Wilmar, yang berdampak langsung pada kestabilan pendapatan. *“Sekarang alhamdulillah ada penghasilan tetap setiap bulan, jadi bisa lebih tenang untuk kebutuhan rumah tangga,”* ungkap Dewi Asti Susanti¹ Selain kestabilan penghasilan, program ini juga memungkinkan masyarakat merencanakan keuangan secara lebih matang. Dengan adanya pendapatan tetap, warga dapat menabung dan mengalokasikan sebagian untuk kebutuhan masa depan, seperti biaya pendidikan atau kebutuhan darurat. Deden Hidayat menyampaikan : *“Kalau dulu penghasilan nggak pasti, sekarang tiap bulan ada gaji. Jadi bisa nabung dan nggak khawatir soal kebutuhan mendadak.”*²

Program ketenagakerjaan BUMDes juga memberikan kepastian finansial yang sebelumnya sulit didapat oleh masyarakat desa. Pendapatan yang rutin membuat warga lebih percaya diri dalam mengambil keputusan ekonomi sehari-hari. Menurut Ali Hasan : *“Dengan gaji tetap, saya bisa fokus bekerja dan menata keuangan keluarga tanpa khawatir kekurangan uang setiap bulan.”*³ Dampak positif lainnya terlihat pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan tetap membuat keluarga dapat merencanakan pengeluaran dengan lebih efisien dan meminimalisir risiko ketidakpastian ekonomi. Siti Nurmala menuturkan, *“Pendapatan yang konsisten bikin kita nggak panik lagi soal biaya rumah tangga, semua jadi lebih teratur.”*⁴

Dengan penghasilan yang stabil, masyarakat juga mampu meningkatkan kesejahteraan jangka panjang, termasuk kesehatan dan pendidikan anggota keluarga. Program ini memberikan dampak langsung pada kualitas hidup warga

¹ Dewi Asti Susanti, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

² Deden Hidayat, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

³ Ali Hasan, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

⁴ Siti Nurmala, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

desa. Ilham Akbar mengatakan, *“Gaji tiap bulan bikin saya bisa bayar kebutuhan keluarga dan biaya sekolah anak lebih lancar.”*⁵

Program ini tidak hanya memberi keuntungan individu, tetapi juga meningkatkan daya beli masyarakat di tingkat lokal. Dengan pendapatan tetap, warga memiliki kemampuan membeli kebutuhan pokok secara rutin, sehingga ekonomi desa secara keseluruhan ikut terdorong. Dewi Asti Susanti menambahkan, *“Sekarang bisa beli kebutuhan bulanan tanpa menunggu hari-hari tertentu, hidup jadi lebih nyaman.”*⁶ Pendapatan yang stabil melalui program BUMDes juga membantu masyarakat menghadapi situasi tak terduga. Masyarakat menjadi lebih siap secara finansial jika ada kebutuhan mendesak atau situasi darurat. Deden Hidayat menyebutkan, *“Kalau ada kebutuhan mendadak, nggak perlu panik karena sudah ada simpanan dari gaji tetap.”*⁷ Stabilitas pendapatan juga menumbuhkan rasa percaya diri di kalangan masyarakat desa. Warga merasa dihargai karena usahanya mendapatkan kompensasi yang jelas dan dapat diandalkan. Ali Hasan menuturkan, *“Dengan penghasilan tetap, saya merasa kerja keras saya dihargai, jadi lebih semangat dan termotivasi.”*⁸

Program ketenagakerjaan ini juga memberi dampak psikologis positif. Pendapatan yang pasti membuat masyarakat merasa aman secara ekonomi, yang kemudian meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh. Siti Nurmala menyampaikan, *“Gaji tetap bikin hati lebih tenang, nggak khawatir soal kebutuhan hidup sehari-hari.”*⁹ Secara keseluruhan, dampak program ketenagakerjaan terhadap pendapatan masyarakat Desa Teluk Terate sangat signifikan. Stabilitas penghasilan, kepastian finansial, dan peningkatan kesejahteraan keluarga menjadi bukti nyata keberhasilan BUMDes Sabar Subur dalam memberdayakan masyarakat desa. Ilham Akbar menegaskan, *“Program ini nyata bermanfaat bagi kita semua. Dengan gaji tetap, hidup jadi lebih teratur dan lebih baik.”*¹⁰

Pendapatan tetap yang diperoleh masyarakat melalui program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan ekonomi yang signifikan bagi warga Desa Teluk Terate. Melalui kerja sama dengan pihak perusahaan mitra, masyarakat mendapatkan akses pekerjaan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Stabilitas pendapatan ini turut

⁵ Ilham Akbar, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

⁶ Dewi Asti Susanti, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

⁷ Deden Hidayat, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

⁸ Ali Hasan, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

⁹ Siti Nurmala, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

¹⁰ Ilham Akbar, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan, serta mendorong perubahan ke arah kehidupan yang lebih sejahtera. Selain itu, masyarakat mulai menunjukkan pola pengelolaan keuangan yang lebih baik, seperti menabung dan berinvestasi dalam kebutuhan jangka panjang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa program ketenagakerjaan yang dijalankan BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyaluran tenaga kerja, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang mampu memperkuat ketahanan finansial masyarakat desa.

Jika dikaitkan dengan teori peran menurut Soerjono Soekanto, keberhasilan tersebut mencerminkan bagaimana BUMDes menjalankan ketiga bentuk perannya secara efektif. Peran aktif tampak dari upaya BUMDes dalam menjalin kerja sama dengan perusahaan, melakukan pendataan tenaga kerja, serta mengoordinasikan proses penyaluran kerja. Peran partisipatif terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam mengikuti prosedur administrasi dan mematuhi ketentuan yang berlaku sebagai bentuk partisipasi dalam pembangunan ekonomi desa. Sementara itu, peran pasif tampak ketika BUMDes menyesuaikan mekanisme penyaluran tenaga kerja dengan kebijakan dan kebutuhan pihak perusahaan mitra. Dengan menjalankan ketiga bentuk peran tersebut, BUMDes Sabar Subur tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat partisipasi sosial, kedisiplinan, dan kemandirian warga dalam membangun perekonomian desa secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, peningkatan pendapatan masyarakat melalui program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur juga mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan motivasi kerja yang lebih tinggi. Warga menjadi lebih disiplin, terarah, dan memiliki tujuan finansial yang jelas untuk masa depan. Pendapatan tetap yang diterima setiap bulan memberikan rasa aman dan stabilitas ekonomi, sehingga sebagian masyarakat mulai memanfaatkannya sebagai modal untuk membangun usaha mandiri di rumah, seperti membuka warung, usaha makanan ringan, atau jasa laundry. Inisiatif tersebut menunjukkan munculnya semangat kewirausahaan baru yang tumbuh dari hasil kerja melalui BUMDes.

Dengan demikian, program ketenagakerjaan yang dijalankan BUMDes Sabar Subur tidak hanya berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga menjadi pemicu lahirnya ekosistem ekonomi lokal yang berbasis kemandirian dan kreativitas masyarakat. Melalui peran aktif BUMDes dalam memfasilitasi akses kerja, serta dukungan partisipatif warga yang memanfaatkan hasil pendapatan untuk kegiatan produktif, terbentuklah siklus pemberdayaan yang berkelanjutan. Kondisi ini menggambarkan bahwa masyarakat Desa Teluk Terate kini tidak hanya lebih sejahtera secara ekonomi, tetapi juga semakin berdaya, produktif, dan memiliki orientasi masa depan yang lebih mandiri.

2. Dampak Terhadap Pengurangan Pengangguran Di Desa

Program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur terbukti signifikan menurunkan tingkat pengangguran di Desa Teluk Terate. Dengan adanya mekanisme penyaluran tenaga kerja melalui BUMDes, masyarakat yang sebelumnya hanya mengandalkan pekerjaan musiman atau serabutan kini memiliki akses langsung ke pekerjaan tetap di PT Wilmar. Penurunan pengangguran ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berdampak positif pada stabilitas sosial desa, karena banyak pemuda yang sebelumnya idle kini memiliki aktivitas produktif dan pendapatan rutin.¹¹

Proses pengurangan pengangguran melalui BUMDes berjalan sistematis. Warga yang mendaftar melalui BUMDes akan dipetakan berdasarkan kualifikasi dan motivasi kerja, kemudian diajukan secara bertahap ke PT Wilmar sesuai kebutuhan perusahaan. Hal ini menjamin bahwa setiap warga yang berminat bekerja dapat memperoleh kesempatan, meskipun penempatan dilakukan secara bertahap. Keberhasilan ini menunjukkan peran strategis BUMDes sebagai jembatan antara masyarakat dan dunia kerja formal, sekaligus sebagai instrumen pengurangan pengangguran yang efektif.¹² *“pengurangan pengangguran lewat BUMDes sebenarnya cukup sistematis. Setiap warga yang mendaftar akan dicatat dan dipetakan sesuai kualifikasi dan motivasinya. Setelah itu, berkas mereka diajukan ke PT Wilmar secara bertahap sesuai kebutuhan perusahaan. Dengan cara ini, semua yang berminat tetap punya kesempatan bekerja, meskipun harus menunggu giliran penempatan.”*¹³

Mekanisme penyaluran tenaga kerja melalui BUMDes juga menciptakan kepastian kerja bagi masyarakat. Dengan kepastian ini, warga desa lebih termotivasi untuk mendaftar dan mengikuti program pelatihan atau persiapan kerja yang diselenggarakan BUMDes. Hal ini berdampak pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam program ketenagakerjaan, sehingga pengurangan pengangguran menjadi lebih menyeluruh dan berkelanjutan.¹⁴ Wawancara dengan Dewi Asti Susanti menguatkan narasi ini : *“Dulu banyak yang nganggur sekarang banyak teman-teman yang sudah kerja di pabrik lewat BUMDes. Rasanya lebih tenang karena ada penghasilan rutin dan tidak perlu bingung cari kerja ke luar desa”*¹⁵

¹¹ Aep Saefurohman, Selaku Direktur BUMDes, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Kantor BUMDes, 16 Juni 2025.

¹² Aep Saefurohman, Selaku Direktur BUMDes, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Kantor BUMDes, 16 Juni 2025.

¹³ Aep Saefurohman, Selaku Direktur BUMDes, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Kantor BUMDes, 16 Juni 2025.

¹⁴ Gusroni, Selaku Ketua Unit Ketenagakerjaan BUMDes, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Kantor BUMDes, 17 Juni 2025.

¹⁵ Dewi Asti Susanti, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

Selain itu, Deden Hidayat menambahkan : *“Dengan BUMDes, pemuda desa punya kesempatan kerja yang jelas. Jadi yang dulu bingung mau ngapain, sekarang ada rutinitas dan penghasilan tetap”*¹⁶ Ali Hasan menyampaikan pengalaman serupa: *“Setiap orang yang mendaftar pasti dilayani. Tidak ada yang ditolak, tinggal nunggu giliran panggilan PT Wilmar. Ini membantu mengurangi pengangguran secara signifikan”*¹⁷ Siti Nurmalia menjelaskan bahwa dengan penempatan kerja yang bertahap, BUMDes tetap mampu memastikan semua peminat memperoleh pekerjaan : *“Mungkin tidak langsung semua masuk kerja, tapi semua yang daftar pasti dapat kesempatan, jadi pengangguran berkurang”*¹⁸ Ilham Akbar menambahkan dampak psikologis dari berkurangnya pengangguran : *“Rasa cemas karena tidak punya pekerjaan berkurang. Sekarang pemuda desa bisa menata hidup, ada penghasilan tetap tiap bulan”*

Selain memberikan dampak nyata terhadap penurunan angka pengangguran, program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur juga mendorong perubahan pola pikir masyarakat desa terhadap pentingnya kemandirian ekonomi. Sebelumnya, banyak warga yang bergantung pada pekerjaan musiman atau mengandalkan peluang kerja di luar desa. Namun, sejak adanya sistem penyaluran kerja melalui BUMDes, muncul kesadaran baru bahwa potensi ekonomi juga bisa dikembangkan dari dalam desa sendiri. Hal ini menumbuhkan rasa optimis dan tanggung jawab sosial di kalangan pemuda untuk ikut menjaga keberlangsungan program. Dengan adanya perubahan mindset ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi bagian dari sistem penggerak ekonomi desa yang lebih mandiri¹⁹ Keberhasilan program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur dalam mengurangi pengangguran memberikan efek domino terhadap kegiatan ekonomi lokal. Dengan meningkatnya jumlah warga yang memiliki pendapatan tetap, daya beli masyarakat ikut naik dan menggerakkan roda perekonomian di sektor lain seperti perdagangan, jasa, dan konsumsi rumah tangga. Beberapa warga mulai membuka usaha kecil seperti warung makan, toko kelontong, atau jasa laundry untuk memenuhi kebutuhan para pekerja. Dampak ini menunjukkan bahwa pengurangan pengangguran tidak hanya berhenti pada aspek penyerapan tenaga kerja, tetapi juga menimbulkan efek berantai yang memperkuat ekonomi desa secara menyeluruh. Dengan demikian, program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur dapat dikatakan sebagai salah satu

¹⁶ Deden Hidayat, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

¹⁷ Ali Hasan, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

¹⁸ Siti Nurmalia, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

¹⁹ Aep Saefurohman, Selaku Direktur BUMDes, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Kantor BUMDes, 16 Juni 2025.

langkah konkret dalam memperkuat fondasi ekonomi lokal berbasis partisipasi masyarakat.²⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur berperan penting dalam menurunkan tingkat pengangguran dan menciptakan stabilitas sosial-ekonomi di Desa Teluk Terate. Melalui mekanisme penyaluran tenaga kerja yang sistematis, BUMDes berhasil membuka akses kerja yang lebih luas bagi masyarakat desa, terutama bagi pemuda yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Dampak positif dari program ini tidak hanya terlihat dari meningkatnya jumlah warga yang bekerja, tetapi juga dari perubahan pola pikir masyarakat yang kini lebih mandiri dan memiliki kesadaran baru untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi desa.

Dalam perspektif teori peran Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan yang menggambarkan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang atau lembaga dalam masyarakat. Berdasarkan teori tersebut, BUMDes Sabar Subur menjalankan tiga bentuk peran dalam mengurangi pengangguran di Desa Teluk Terate. Pertama, peran normatif, yaitu menjalankan tugas sesuai ketentuan untuk menyalurkan tenaga kerja bagi warga desa. Kedua, peran ideal, yakni menjadi lembaga yang diharapkan mampu menjembatani masyarakat dengan dunia kerja. Ketiga, peran aktual, yaitu pelaksanaan nyata melalui program ketenagakerjaan yang menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, peran BUMDes Sabar Subur telah mencerminkan fungsi sosial-ekonomi yang selaras dengan teori peran Soerjono Soekanto.

3. Dampak Sosial

Program ketenagakerjaan yang dijalankan BUMDes Sabar Subur tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga membawa perubahan signifikan pada kehidupan sosial masyarakat Desa Teluk Terate. Dengan tersedianya pekerjaan tetap bagi pemuda desa, terjadi peningkatan interaksi sosial yang lebih positif, karena para pekerja memiliki rutinitas dan tanggung jawab baru yang mendorong keterlibatan dalam aktivitas komunitas. Dewi Asti Susanti menegaskan : *“Sekarang pemuda desa lebih aktif, tidak Cuma diam di rumah. Mereka bisa ikut kegiatan desa dan bantu tetangga kalau ada keperluan, jadi rasa kebersamaan meningkat”*²¹

Keberadaan pekerjaan formal juga mempengaruhi pola hubungan keluarga. Warga yang sebelumnya menganggur dan cenderung lebih banyak di rumah kini memiliki kegiatan produktif di luar rumah, sehingga tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat meningkat. Perubahan ini tercermin pada pengakuan

²⁰ Aep Saefurohman, Selaku Direktur BUMDes, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Kantor BUMDes, 16 Juni 2025.

²¹ Dewi Asti Susanti, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate 20 Juni 2025.

warga yang merasakan peningkatan rasa percaya diri dan kedisiplinan sejak bekerja. Deden Hidayat menambahkan : *“Dengan pekerjaan, teman-teman jadi punya tanggung jawab. Ini bikin hubungan antarwarga lebih harmonis karena semua sibuk produktif dan tidak mengganggu lingkungan”* Selain itu, pekerjaan yang diperoleh melalui BUMDes meningkatkan status sosial individu dalam komunitas desa. Pekerja yang memperoleh penghasilan tetap dianggap lebih mandiri dan mampu mengambil peran aktif dalam kehidupan sosial desa, termasuk kegiatan gotong royong atau partisipasi dalam musyawarah desa.²²

Dampak sosial juga terlihat dari terbukanya peluang bagi pemuda untuk belajar keterampilan baru yang diperlukan di dunia kerja. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat bagi pekerjaan yang sedang dijalani, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dalam berbagai situasi sosial, sehingga memperkuat modal sosial desa secara keseluruhan.²³ Perubahan sosial yang terjadi di Desa Teluk Terate melalui program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur juga terlihat dari meningkatnya partisipasi warga dalam berbagai kegiatan desa. Mereka tidak hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga lebih peduli terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Aktivitas sosial yang meningkat ini memperkuat ikatan antarwarga dan membangun rasa saling percaya, yang menjadi fondasi penting bagi pembangunan komunitas yang berkelanjutan. Ali Hasan menegaskan.²⁴ Selain itu, keterlibatan warga dalam pekerjaan formal melalui BUMDes mendorong pengembangan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan. Para pekerja belajar bekerja dalam tim, berkomunikasi efektif, dan mengambil inisiatif dalam berbagai situasi. Kemampuan-kemampuan ini tidak hanya bermanfaat di lingkungan kerja, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sosial desa, sehingga menciptakan warga yang lebih adaptif, mandiri, dan berdaya. Siti Nurmala menambahkan : *“Dengan bekerja, kami belajar disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Hal ini bikin kita lebih siap menghadapi tantangan di desa maupun di pekerjaan.”*²⁵

Selain memperkuat struktur sosial, program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya peran BUMDes sebagai lembaga pemberdayaan desa. Sebelumnya, sebagian warga menganggap BUMDes hanya sebagai lembaga ekonomi milik pemerintah desa, namun seiring dengan meningkatnya manfaat yang dirasakan langsung seperti tersedianya pekerjaan dan meningkatnya interaksi sosial

²² Gusroni, Selaku Ketua Unit Ketenagakerjaan BUMDes, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Kantor BUMDes, 17 Juni 2025

²³ Aep Saefurohman, Selaku Direktur BUMDes, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Kantor BUMDes, 16 Juni 2025.

²⁴ Aep Saefurohman, Selaku Direktur BUMDes, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Kantor BUMDes, 16 Juni 2025.

²⁵ Siti Nurmala, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes semakin tumbuh. Hal ini menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) yang tinggi di kalangan warga terhadap lembaga tersebut. Kesadaran kolektif ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program, karena masyarakat kini turut berperan aktif dalam mendukung, mengawasi, dan menjaga nama baik BUMDes agar terus berkembang secara berkelanjutan.²⁶ Dampak sosial juga tampak pada perubahan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya kerja sama dan solidaritas dalam membangun desa. Melalui kegiatan kerja di bawah koordinasi BUMDes, warga terbiasa menerapkan prinsip gotong royong dalam konteks modern, seperti saling membantu dalam tugas kerja, berbagi informasi lowongan, atau mendukung rekan yang mengalami kesulitan di tempat kerja. Kebiasaan ini memperkuat nilai-nilai sosial tradisional yang mulai tergerus oleh individualisme, sehingga menjadikan masyarakat Desa Teluk Terate lebih kompak dan saling peduli. Dengan demikian, program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur tidak hanya berhasil menurunkan angka pengangguran, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membangun kembali solidaritas sosial dan semangat kebersamaan di tingkat desa.²⁷

Dengan demikian, program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi, tetapi juga memberi pengaruh besar terhadap dinamika sosial masyarakat Desa Teluk Terate. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial, saling mendukung, dan menunjukkan solidaritas yang kuat antarwarga. Melalui rutinitas kerja yang teratur, warga juga belajar menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, yang kemudian tercermin dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari. Dalam perspektif teori Soerjono Soekanto, perubahan sosial ini menunjukkan bagaimana peran sosial dijalankan secara efektif oleh individu dan kelompok dalam sistem sosial masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis dari status sosial, yaitu pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Dalam konteks ini, masyarakat Desa Teluk Terate telah melaksanakan peran sosialnya secara aktif melalui partisipasi dalam program menjalankan tanggung jawab sebagai pekerja, tetapi juga berperan sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi terhadap harmoni sosial dan pembangunan desa.

B. Analisis Temuan Berdasarkan Teori Peran Soerjono Soekanto

1. Relevansi Temuan Dengan Teori Peran Soerjono Soekanto

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur sejalan dengan teori peran menurut Soerjono Soekanto.

²⁶ Aep Saefurohman, Selaku Direktur BUMDes, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Kantor BUMDes, 16 Juni 2025.

²⁷ Aep Saefurohman, Selaku Direktur BUMDes, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Kantor BUMDes, 16 Juni 2025.

Dalam pandangannya, peran merupakan aspek dinamis dari status sosial, di mana seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Hal ini terlihat jelas pada pelaksanaan program ketenagakerjaan BUMDes, di mana setiap pihak menjalankan perannya masing-masing secara aktif dan saling melengkapi. BUMDes berperan sebagai fasilitator dan penghubung antara masyarakat dan perusahaan mitra dengan menyediakan akses informasi, proses seleksi, serta koordinasi kerja. Masyarakat berperan sebagai subjek yang berpartisipasi, dengan memanfaatkan peluang kerja yang difasilitasi BUMDes serta menunjukkan tanggung jawab dan kedisiplinan dalam bekerja. Pemerintah desa berperan sebagai pembina dan pengawas, memastikan bahwa seluruh kegiatan BUMDes berjalan sesuai dengan tujuan pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan warga.

Dengan berfungsinya setiap peran tersebut, tercipta keseimbangan sosial di masyarakat Desa Teluk Terate. Program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur tidak hanya mengurangi angka pengangguran, tetapi juga memperkuat struktur sosial desa melalui pembagian peran yang jelas, kerja sama yang harmonis, serta tumbuhnya kesadaran kolektif akan tanggung jawab bersama dalam pembangunan desa. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah mencerminkan penerapan teori peran Soerjono Soekanto, di mana interaksi sosial yang efektif dan pelaksanaan peran yang selaras menjadi dasar tercapainya kesejahteraan dan ketertiban sosial di lingkungan desa. Menurut Aep Saefurohman, Selaku Direktur BUMDes Sabar Subur : *“BUMDes berperan sebagai jembatan antara warga desa dan PT Wilmar. Semua proses mulai dari pendaftaran hingga penempatan tenaga kerja dikoordinasikan melalui BUMDes, sehingga aliran ekonomi dan manfaatnya tetap terasa langsung bagi masyarakat desa.”*²⁸

Pendekatan yang digunakan BUMDes Sabar Subur sejalan dengan teori peran Soerjono Soekanto, di mana pelaksanaan program ketenagakerjaan mencerminkan adanya pembagian peran yang saling melengkapi antara pengurus dan masyarakat. BUMDes menjalankan peran aktif dengan mengelola proses administrasi, melakukan koordinasi dengan perusahaan mitra, serta memastikan setiap tahapan rekrutmen berjalan transparan dan teratur. Masyarakat menunjukkan peran partisipatif melalui keterlibatan langsung dalam proses pendaftaran, wawancara, hingga kesiapan kerja di lapangan, yang menandakan adanya kesadaran kolektif untuk memanfaatkan peluang yang disediakan BUMDes. Sementara itu, perangkat desa dan pihak pendukung lain menjalankan peran pasif dengan memberikan ruang serta dukungan bagi pelaksanaan program agar berjalan lancar dan seimbang. Dengan demikian, partisipasi masyarakat

²⁸ Aep Saefurohman, Selaku Direktur BUMDes, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Kantor BUMDes, 16 Juni 2025.

dalam program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur terbentuk melalui pembagian peran yang terarah antara pengurus, warga, dan perangkat desa, sehingga menciptakan sinergi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Teluk Terate.”²⁹

Selain itu, keterbukaan proses administrasi dan alur rekrutmen yang diterapkan oleh BUMDes Sabar Subur menunjukkan adanya pembagian peran aktif, partisipatif, dan pasif sebagaimana dijelaskan dalam teori peran Soerjono Soekanto. Peran aktif dijalankan oleh pengurus BUMDes melalui penyusunan mekanisme rekrutmen yang jelas, terbuka, dan sesuai prosedur kerja sama dengan perusahaan mitra. Peran partisipatif tampak dari antusiasme masyarakat yang secara sadar mengikuti setiap tahapan pendaftaran dan wawancara, serta mematuhi aturan yang berlaku. Sedangkan peran pasif diwujudkan oleh perangkat desa dan pihak lain yang memberi dukungan moral dan administratif agar proses berjalan lancar tanpa intervensi berlebihan. Melalui pembagian peran tersebut, program ketenagakerjaan BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif, memperkuat disiplin sosial, serta mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga yang berkelanjutan di Desa Teluk Terate

Dalam konteks teori peran Soerjono Soekanto, pelaksanaan program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur menunjukkan adanya pembagian peran yang berjalan seimbang di antara berbagai pihak. Peran aktif dijalankan oleh pengurus BUMDes sebagai fasilitator utama yang menjembatani masyarakat dengan perusahaan mitra, sekaligus memastikan sistem rekrutmen berlangsung tertib, transparan, dan sesuai prosedur. Peran pasif terlihat dari sikap masyarakat yang mematuhi seluruh ketentuan yang telah ditetapkan, mulai dari proses pendaftaran, pelatihan, hingga seleksi kerja. Sementara itu, peran partisipatif tampak ketika warga yang telah bekerja mulai berkontribusi dalam kehidupan sosial desa, seperti membantu tetangga mencari informasi lowongan, berbagi pengalaman kerja, dan ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan. Pembagian peran tersebut menciptakan harmoni sosial dan memperkuat solidaritas antarwarga. Hubungan antara BUMDes dan masyarakat pun menjadi lebih dinamis, karena setiap individu memahami tanggung jawabnya dalam mendukung kemajuan desa. Seperti disampaikan oleh Ali Hasan, selaku pegawai PT Mitra Sabar Subur: *“Sejak bekerja melalui BUMDes, saya belajar mengatur waktu dan disiplin. Selain itu, kami jadi lebih bertanggung jawab terhadap*

²⁹ Dewi Asti Susanti, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

*pekerjaan dan lingkungan sekitar, karena pekerjaan ini bukan Cuma untuk diri sendiri tapi juga untuk keluarga dan desa.”*³⁰

Lebih lanjut, pola penyaluran tenaga kerja secara bertahap yang diterapkan oleh BUMDes Sabar Subur dapat dijelaskan melalui teori peran Soerjono Soekanto. Dalam hal ini, BUMDes menjalankan peran aktif dengan mengatur alur rekrutmen secara sistematis, mulai dari seleksi, wawancara, hingga penempatan kerja, sehingga prosesnya berjalan tertib dan sesuai kebutuhan perusahaan mitra. Masyarakat menunjukkan peran pasif dengan mematuhi ketentuan dan jadwal penyaluran tenaga kerja yang telah ditetapkan BUMDes, sekaligus menyiapkan diri secara mental maupun administratif. Sementara itu, peran partisipatif tampak ketika warga mulai mendukung kelancaran proses rekrutmen dengan saling berbagi informasi dan membantu sesama pencari kerja. Sebagaimana disampaikan oleh Ilham Akbar, salah satu pegawai PT Mitra Sabar Subur :*“Proses penempatan tenaga kerja memang dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan PT Wilmar. Dengan cara ini, kami bisa memastikan setiap calon pekerja siap dan perusahaan juga tidak kekurangan atau kelebihan tenaga kerja. Semua pihak diuntungkan tanpa mengganggu aktivitas ekonomi di desa.”*³¹

Program ketenagakerjaan yang dijalankan BUMDes Sabar Subur dapat dijelaskan melalui teori peran Soerjono Soekanto, yang menekankan pentingnya pembagian peran dalam menjaga keseimbangan sosial. Dalam konteks ini, BUMDes berperan aktif sebagai fasilitator utama yang menjembatani masyarakat dengan perusahaan mitra, membuka akses kerja baru, dan memperluas jaringan eksternal yang sebelumnya sulit dijangkau oleh warga desa. Masyarakat menunjukkan peran partisipatif melalui keterlibatan langsung dalam proses seleksi, wawancara, hingga penempatan kerja. Proses ini tidak hanya memberi pengalaman formal bagi masyarakat, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, keterampilan administrasi, dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan. Sementara itu, peran pasif tampak ketika masyarakat mematuhi mekanisme dan aturan yang telah ditetapkan BUMDes, termasuk tahapan pendaftaran dan verifikasi data, yang memastikan sistem berjalan tertib dan adil.³²

Di sisi lain, adanya aturan bahwa setiap warga yang ingin bekerja di perusahaan mitra harus melalui jalur resmi BUMDes mencerminkan bentuk peran partisipatif. Mekanisme ini menciptakan keteraturan, keadilan, dan legitimasi BUMDes sebagai lembaga desa yang dipercaya masyarakat. Seperti disampaikan oleh Aep Saefurohman, Direktur BUMDes: *“Kami berusaha*

³⁰ Ali Hasan, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

³¹ Deni Rusyandi, Selaku Sekretaris BUMDes, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Kantor BUMDes, 16 Juni 2025.

³² Aep Saefurohman, Selaku Direktur BUMDes, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Kantor BUMDes, 16 Juni 2025.

*memastikan program ketenagakerjaan tidak hanya soal pekerjaan, tapi juga membangun kapasitas warga, meningkatkan keterampilan, dan menjaga hubungan baik dengan perusahaan mitra. Semua ini dilakukan supaya desa lebih mandiri dan ekonomi lokal berkembang secara menyeluruh.”*³³ Program ketenagakerjaan yang dijalankan oleh BUMDes Sabar Subur memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori peran menurut Soerjono Soekanto yang menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari status sosial; seseorang dikatakan menjalankan peran apabila melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya dalam struktur sosial. Dalam konteks ini, seluruh pihak yang terlibat BUMDes, pemerintah desa, masyarakat, dan perusahaan mitra menjalankan peran sosialnya masing-masing secara dinamis dan saling melengkapi.

BUMDes Sabar Subur berperan sebagai fasilitator dan penghubung antara masyarakat dengan dunia kerja, dengan tanggung jawab menyediakan akses informasi, pendampingan, serta memastikan proses rekrutmen berjalan transparan. Pemerintah desa berperan sebagai pengarah dan pengawas kebijakan, yang menjaga agar kegiatan ketenagakerjaan tetap sesuai dengan tujuan pembangunan desa. Sementara itu, masyarakat desa berperan aktif sebagai subjek pembangunan, yang tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga turut berkontribusi melalui keterlibatan langsung dalam proses pelatihan, pendaftaran, hingga penempatan kerja di perusahaan mitra. Keberhasilan warga memperoleh pekerjaan melalui program BUMDes menunjukkan bahwa peran yang dijalankan oleh masing-masing unsur berjalan secara harmonis. Warga yang berhasil bekerja menjadi role model bagi masyarakat lain, yang kemudian memunculkan kesadaran kolektif tentang pentingnya partisipasi aktif dalam program desa. Kondisi ini mencerminkan bagaimana fungsi sosial dari peran dapat membentuk solidaritas, disiplin, dan kemandirian ekonomi di tingkat komunitas.

Lebih jauh, dinamika peran tersebut juga memperlihatkan adanya interaksi sosial fungsional antaraktor, di mana setiap pihak menyesuaikan tindakannya berdasarkan harapan sosial yang berlaku. BUMDes diharapkan bertindak adil dan transparan, masyarakat diharapkan disiplin dan kooperatif, sementara perusahaan mitra diharapkan memberikan kesempatan kerja yang layak. Keterpaduan peran ini pada akhirnya membentuk sistem sosial yang stabil dan berorientasi pada kesejahteraan bersama, sejalan dengan pandangan Soerjono Soekanto bahwa keteraturan sosial hanya dapat tercapai apabila setiap individu atau lembaga menjalankan perannya sesuai norma dan nilai yang disepakati bersama. Dengan demikian, melalui penerapan teori peran ini dapat disimpulkan bahwa program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur bukan sekadar wadah penyaluran tenaga

³³ Aep Saefurohman, Selaku Direktur BUMDes, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Kantor BUMDes, 16 Juni 2025.

kerja, tetapi juga mekanisme sosial yang memperkuat hubungan antaraktor, menumbuhkan tanggung jawab kolektif, dan menciptakan budaya kerja produktif di Desa Teluk Terate.

2. Analisis Peran Program Ketenagakerjaan Dalam Membentuk Masyarakat Mandiri.

Program ketenagakerjaan yang dijalankan BUMDes Sabar Subur memiliki peran strategis dalam membentuk masyarakat Desa Teluk Terate yang mandiri secara ekonomi maupun sosial. BUMDes hadir sebagai penghubung langsung antara warga dengan perusahaan mitra. Warga tidak lagi bergantung pada pekerjaan serabutan atau musiman, melainkan memiliki akses jelas ke pekerjaan tetap yang meningkatkan stabilitas ekonomi. *“Dengan adanya pekerjaan tetap melalui BUMDes, sekarang kami bisa lebih mandiri secara ekonomi. Tidak lagi hanya mengandalkan pekerjaan serabutan, jadi bisa merencanakan kebutuhan sehari-hari dengan lebih baik,”*³⁴ ujar Deni Rusyandi, Selaku Sekretaris BUMDes.

Partisipasi masyarakat dalam program ini sekaligus mencerminkan peran partisipatif karena setiap warga mengalami langsung tahapan rekrutmen, pelatihan, dan pendampingan kerja. Dari pengalaman tersebut, mereka memperoleh keterampilan teknis maupun manajerial yang meningkatkan kapasitas individu untuk mengelola pendapatan dan merencanakan keuangan rumah tangga. *“Melalui program BUMDes, saya belajar mengatur waktu dan mengelola gaji dengan lebih baik. Pengalaman kerja ini juga bikin lebih percaya diri dan siap menghadapi peluang ekonomi lain di desa,”*³⁵ ujar Ali Hasan, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur. Selain itu, adanya penghasilan tetap yang dirasakan warga, Hasil nyata berupa peningkatan ekonomi keluarga mendorong masyarakat untuk mengembangkan keterampilan baru, berinvestasi dalam usaha kecil, hingga ikut serta dalam kegiatan produktif desa. Ilham Akbar menuturkan: *“Pengalaman kerja di BUMDes bikin saya jadi lebih mandiri. Sekarang kalau mau ikut kegiatan desa atau buka usaha kecil, saya bisa pakai ilmu dan keterampilan yang sudah dipelajari di kerjaan formal.”*³⁶

Program ketenagakerjaan juga menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab sosial melalui mekanisme paksaan sosial positif. Warga yang ingin bekerja di perusahaan mitra wajib mengikuti prosedur resmi melalui BUMDes. Aturan ini membiasakan mereka dengan tata tertib, manajemen waktu, serta komitmen terhadap standar kerja formal. Kebiasaan tersebut membentuk budaya kerja profesional di desa sekaligus memperkuat solidaritas sosial. *“Dengan gaji tetap,*

³⁴ Deni Rusyandi, Selaku Sekretaris BUMDes, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Kantor BUMDes, 16 Juni 2025.

³⁵ Ali Hasan, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

³⁶ Ilham Akbar, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

*kami nggak terlalu bergantung sama bantuan dari luar. Bisa mengatur sendiri kebutuhan dan ikut kegiatan desa dengan lebih leluasa,*³⁷ ujar Siti Nurmala, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur. Lebih jauh, strategi-strategi ini berkontribusi pada pembentukan kesadaran kolektif bahwa setiap individu memiliki peran dalam pembangunan desa. Direct contact dengan perusahaan membuka wawasan baru, demonstrasi proses dan hasil menumbuhkan keterampilan serta motivasi, sementara paksaan sosial menciptakan kedisiplinan bersama. Semua ini menjadikan masyarakat lebih percaya diri, mampu membuat keputusan ekonomi yang bijak, serta berani berkontribusi pada kegiatan sosial desa. Seperti ditegaskan Deden Hidayat: *“Kerja lewat BUMDes bikin saya kenal banyak orang dari perusahaan mitra. Dari mereka, saya belajar cara kerja yang benar dan bisa pakai pengalaman itu buat cari peluang lain di desa.”*³⁸.

Dampak lain dari program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur terlihat dari meningkatnya rasa kepemilikan masyarakat terhadap pembangunan ekonomi desa. Warga yang sebelumnya bersikap pasif kini mulai berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan BUMDes, seperti membantu sosialisasi program ketenagakerjaan, memberi informasi lowongan kepada sesama warga, hingga mendorong keluarga mereka untuk ikut serta. Pola ini menciptakan efek domino positif di mana kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi tumbuh secara alami dari dalam masyarakat sendiri. BUMDes tidak lagi dipandang hanya sebagai lembaga desa, tetapi sebagai bagian dari kehidupan sosial yang membawa manfaat langsung bagi warga. Selain itu, keberhasilan program ketenagakerjaan turut memperkuat hubungan antara pemerintah desa, BUMDes, dan pihak mitra eksternal seperti perusahaan atau lembaga pendukung lainnya. Kolaborasi yang terjalin memberikan kepercayaan baru bahwa pengelolaan potensi lokal bisa dilakukan dengan sistematis dan profesional. Hal ini membuka peluang kerja sama lanjutan di bidang lain, seperti pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, dan penguatan unit-unit ekonomi desa. Dengan demikian, program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur tidak hanya membentuk masyarakat mandiri secara individu, tetapi juga memperkokoh fondasi kelembagaan ekonomi desa menuju pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

3. Implikasi Temuan terhadap Peran BUMDes dalam Penyaluran Tenaga Kerja bagi Masyarakat Desa Teluk Terate

Program ketenagakerjaan yang dijalankan oleh BUMDes Sabar Subur memiliki implikasi yang penting terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat Desa Teluk Terate. Berdasarkan teori peran yang

³⁷ Siti Nurmala, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

³⁸ Deden Hidayat, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan sosial, yang mencerminkan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang atau lembaga dalam masyarakat. Dalam konteks ini, BUMDes Sabar Subur menampilkan tiga bentuk peran utama, yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif, yang secara bersama-sama berkontribusi terhadap keberhasilan program penyaluran tenaga kerja.

Peran aktif BUMDes terlihat dari keterlibatan langsung pengurus dalam menjalin komunikasi dengan warga, mulai dari sosialisasi program, pengumpulan berkas lamaran, hingga pendampingan proses rekrutmen di perusahaan mitra. Pola komunikasi tatap muka ini menciptakan kedekatan emosional dan membangun rasa percaya masyarakat kepada pengurus BUMDes. Melalui hubungan yang terbuka dan transparan, masyarakat menjadi lebih yakin untuk mengikuti program, serta memahami bahwa pengalaman kerja yang mereka peroleh nantinya dapat menjadi bekal untuk mengembangkan kemandirian ekonomi di masa depan. Menurut Ketua Unit Ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur, komunikasi langsung menjadi kunci keberhasilan karena masyarakat merasa lebih dekat dengan pengurus : *“Kami selalu berusaha menyampaikan informasi secara langsung kepada warga, entah lewat pertemuan di balai desa atau ketika mereka datang ke kantor BUMDes. Dengan begitu warga lebih percaya, tidak ragu menitipkan lamaran, dan mereka tahu prosesnya transparan,”*³⁹ Pernyataan tersebut diperkuat oleh pengalaman salah satu pegawai, Siti Nurmala, yang pernah melalui proses penyaluran kerja melalui BUMDes : *“Waktu saya daftar lewat BUMDes, rasanya lebih tenang karena langsung dijelaskan tahapannya. Saya ikut wawancara dulu di BUMDes sebelum ke perusahaan. Jadi terasa lebih jelas, dan alhamdulillah sekarang sudah kerja tetap,”*⁴⁰

Penerapan peran partisipatif oleh BUMDes Sabar Subur tampak melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan kepada warga selama mengikuti proses pelatihan, wawancara, hingga masa penyesuaian di lingkungan kerja. Pendampingan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program penyaluran tenaga kerja tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan pembinaan dan belajar bersama antara pengurus BUMDes dan masyarakat. Melalui peran tersebut, BUMDes tidak hanya menjadi lembaga penyalur kerja, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran sosial yang menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi. Pengalaman dan keterampilan yang diperoleh warga selama proses tersebut menjadi bekal berharga untuk mengembangkan kemampuan diri dan membuka peluang usaha secara mandiri di kemudian hari. Menurut Ketua Unit Ketenagakerjaan : *“Kami mendampingi*

³⁹ Gusroni, Selaku ketua Unit Ketenagakerjaan, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Kantor BUMDes, 17 Juni 2025.

⁴⁰ Siti Nurmala, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

warga mulai dari pelatihan sampai mereka siap menghadapi wawancara kerja. Bahkan setelah penempatan, kami tetap memantau bagaimana mereka menyesuaikan diri. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan tidak instan, tapi butuh proses dan pembelajaran bertahap.”⁴¹ Dan Ditegaskan oleh pegawai PT Mitra Sabar Subur : *“Proses pendampingan sangat penting. Warga belajar disiplin, cara menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, dan meningkatkan keterampilan mereka. Semua itu jadi bekal penting jika mereka ingin membuka usaha sendiri nanti.”*⁴²

Penerapan peran pasif oleh BUMDes Sabar Subur tercermin melalui pengaruh moral dan sosial yang mendorong masyarakat untuk turut serta dalam program ketenagakerjaan. Meskipun BUMDes tidak secara langsung memaksa warga untuk berpartisipasi, namun muncul dorongan sosial yang kuat berupa kesadaran kolektif bahwa mengikuti program tersebut merupakan bentuk kontribusi terhadap kemajuan desa. Tekanan moral dan norma sosial ini menciptakan kepatuhan dan kedisiplinan di kalangan warga, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program. Dari proses tersebut, lahir budaya gotong royong dan semangat kolektif yang memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat Desa Teluk Terate. Menurut Direktur BUMDes Sabar Subur : *“Kami selalu menekankan bahwa ikut program bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tapi juga untuk kemajuan desa. Dengan pesan itu, warga lebih disiplin dan merasa punya tanggung jawab moral untuk berpartisipasi.”*⁴³ Dan Ditegaskan oleh pegawai PT Mitra Sabar Subur : *“Dorongan moral dan norma sosial sangat membantu. Warga jadi sadar bahwa kontribusi mereka penting untuk desa. Dari situ, terbentuk budaya kolektif yang memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.”*⁴⁴ Program ketenagakerjaan yang dijalankan oleh BUMDes Sabar Subur memiliki implikasi penting terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Teluk Terate. Berdasarkan teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, BUMDes Sabar Subur menunjukkan tiga bentuk peran utama yang saling melengkapi, yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif.

Melalui peran aktif, pengurus BUMDes terlibat langsung dalam proses penyaluran tenaga kerja, mulai dari sosialisasi, pengumpulan berkas lamaran, seleksi awal, hingga pendampingan saat warga menjalani wawancara di perusahaan mitra. Hubungan tatap muka ini membangun kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes, menumbuhkan rasa aman, dan meningkatkan

⁴¹ Gusroni, Selaku Ketua Unit Ketenagakerjaan BUMDes, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Kantor BUMDes, 17 Juni 2025.

⁴² Deden Hidayat, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

⁴³ Aep Saefurohman, Selaku Direktur BUMDes, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Kantor BUMDes, 16 Juni 2025.

⁴⁴ Dewi Asti Susanti, Selaku Pegawai PT Mitra Sabar Subur, Diwawancarai Oleh Peneliti Di Desa Terate, 20 Juni 2025.

minat warga untuk berpartisipasi. Sementara itu, peran partisipatif diwujudkan melalui keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Warga tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga ikut berkontribusi dalam proses pelaksanaan program, seperti membantu menyebarkan informasi lowongan kerja dan saling berbagi pengalaman antarwarga yang telah bekerja. Melalui proses ini, tumbuh kesadaran kolektif bahwa keberhasilan program merupakan hasil kerja sama antara BUMDes dan masyarakat. Pendampingan yang diberikan BUMDes selama pelatihan dan adaptasi kerja juga menjadi bentuk pendidikan sosial yang memperkuat kesiapan warga menghadapi dunia kerja, serta menjadi bekal dalam mengembangkan usaha mandiri di masa depan. Adapun peran pasif tercermin dari kemampuan BUMDes dalam memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkembang secara mandiri. Setelah warga berhasil disalurkan ke perusahaan mitra, BUMDes tidak melakukan kontrol berlebihan, namun tetap berperan sebagai fasilitator ketika diperlukan. Sikap ini menumbuhkan tanggung jawab dan kedisiplinan warga, serta menciptakan dorongan moral bahwa berpartisipasi dalam program BUMDes adalah bagian dari kontribusi terhadap kemajuan desa. Dari proses tersebut muncul budaya gotong royong, kemandirian, dan rasa memiliki terhadap lembaga desa.

Secara keseluruhan, ketiga bentuk peran tersebut berjalan selaras dan saling mendukung. Peran aktif mendorong keterlibatan pengurus, peran partisipatif membangun semangat kebersamaan, dan peran pasif memperkuat kemandirian sosial-ekonomi masyarakat. Dengan demikian, program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur tidak hanya berfungsi sebagai perantara antara warga dan perusahaan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan yang membentuk mental kerja, profesionalitas, serta pola pikir wirausaha di kalangan masyarakat Desa Teluk Terate. Dalam jangka panjang, pengalaman bekerja melalui BUMDes dapat menjadi modal sosial dan keterampilan yang mendorong tumbuhnya pelaku usaha baru di tingkat lokal, sehingga berkontribusi pada penguatan ekonomi desa secara berkelanjutan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran BUMDes Sabar Subur dalam menyalurkan tenaga kerja melalui program ketenagakerjaan bagi masyarakat Desa Teluk Terate, diperoleh sejumlah temuan yang menggambarkan bagaimana proses, bentuk peran, serta dampak sosial ekonomi dari pelaksanaan program tersebut, antara lain sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan program ketenagakerjaan melalui BUMDes Sabar Subur

Pelaksanaan program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur berjalan secara sistematis dan terstruktur. Proses dimulai dari pengumpulan berkas lamaran masyarakat di kantor BUMDes, kemudian dilakukan seleksi administratif dan wawancara awal oleh pihak BUMDes. Setelah itu, berkas pelamar diteruskan ke perusahaan mitra, yaitu PT Mitra Sabar Subur (MSS), untuk proses seleksi lanjutan dan penempatan kerja. Dalam pelaksanaannya, BUMDes berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan perusahaan, memastikan setiap tahap berjalan transparan dan adil. Selain itu, BUMDes juga melakukan pembinaan dasar seperti pengarahan, pelatihan singkat, dan pendampingan agar calon tenaga kerja memiliki kesiapan mental serta keterampilan dasar yang dibutuhkan di dunia kerja.

2. Peran BUMDes Sabar Subur dalam mendukung program ketenagakerjaan masyarakat

BUMDes Sabar Subur memiliki peran penting sebagai fasilitator, mediator, sekaligus penggerak sosial ekonomi desa. Peran tersebut mencakup beberapa aspek, antara lain: (a) membuka akses kesempatan kerja bagi warga melalui kerja sama resmi dengan perusahaan mitra; (b) membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga desa melalui pelayanan yang transparan dan akuntabel; serta (c) menumbuhkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan semangat kewirausahaan di kalangan warga. Dengan menjalankan fungsi sosial-ekonominya secara optimal, BUMDes berhasil menciptakan sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak swasta. Hal ini sejalan dengan teori peran menurut Soerjono Soekanto, di mana setiap aktor sosial menjalankan hak dan kewajibannya sesuai kedudukan sosial untuk mencapai keteraturan dan kesejahteraan bersama.

3. Dampak program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat

Program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat Desa Teluk Terate. Secara ekonomi, warga memperoleh peningkatan pendapatan, kestabilan ekonomi keluarga, serta

munculnya kesadaran untuk mengelola keuangan secara mandiri. Secara sosial, program ini menumbuhkan solidaritas, kepercayaan, dan rasa memiliki terhadap lembaga desa. Masyarakat juga menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembangunan dan mulai menumbuhkan semangat kewirausahaan dari pengalaman kerja yang diperoleh. Selain menciptakan lapangan kerja, program ini juga menjadi sarana pembelajaran sosial yang membentuk mental kerja produktif dan kemandirian ekonomi. Dengan demikian, keberadaan BUMDes Sabar Subur mampu memperkuat fondasi sosial ekonomi desa dan menjadi model pengembangan masyarakat yang berkelanjutan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran BUMDes Sabar Subur dalam Penyaluran Tenaga Kerja melalui Program Ketenagakerjaan bagi Masyarakat Desa Teluk Terate Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang, maka beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pengelola BUMDes

Pengelola BUMDes Sabar Subur disarankan untuk terus meningkatkan profesionalitas dalam pengelolaan program ketenagakerjaan, terutama dalam hal transparansi rekrutmen dan pendataan tenaga kerja. Koordinasi dengan perusahaan mitra perlu diperkuat agar proses penyaluran tenaga kerja berjalan lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, BUMDes dapat mengembangkan program pelatihan keterampilan tambahan bagi calon tenaga kerja, seperti pelatihan soft skill, etika kerja, dan kewirausahaan, agar masyarakat lebih siap menghadapi dunia kerja maupun membuka usaha mandiri di kemudian hari.

2. Bagi Masyarakat Desa

Masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam seluruh tahapan program ketenagakerjaan yang dikelola oleh BUMDes. Keikutsertaan dalam pelatihan, penyampaian aspirasi, dan pemanfaatan peluang kerja perlu ditingkatkan agar manfaat program lebih merata. Masyarakat juga diharapkan mampu menjaga kedisiplinan dan tanggung jawab selama bekerja, karena hal tersebut tidak hanya mencerminkan citra positif Desa Teluk Terate di mata perusahaan mitra, tetapi juga menjadi modal sosial penting bagi keberlanjutan program di masa depan.

3. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah Desa diharapkan terus memberikan dukungan kebijakan dan anggaran yang memadai untuk memperkuat keberlanjutan program ketenagakerjaan BUMDes Sabar Subur. Dukungan berupa regulasi, monitoring, serta fasilitasi kemitraan dengan pihak swasta sangat dibutuhkan agar penyaluran tenaga kerja tetap berjalan efektif. Selain itu, pemerintah desa dapat berperan sebagai penghubung antara masyarakat, BUMDes, dan perusahaan mitra untuk menjaga sinergi dan memastikan program berjalan sesuai kebutuhan warga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat memperluas kajian mengenai efektivitas peran BUMDes dalam menyalurkan tenaga kerja dengan pendekatan kuantitatif, misalnya melalui pengukuran dampak terhadap peningkatan pendapatan, penurunan angka pengangguran, atau tingkat keberhasilan penempatan kerja. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menelaah faktor-faktor sosial, budaya, dan kelembagaan yang mempengaruhi keberhasilan program, serta mengeksplorasi potensi replikasi model penyaluran tenaga kerja BUMDes ke desa lain sebagai strategi pemberdayaan masyarakat.